

## Membangun Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Media Video Sains

Dwi Rulismi <sup>1)</sup>; Rika Partika Sari <sup>2)</sup>; Syisva Nurwita <sup>3)</sup>; Ranny Fitria Imran <sup>4)</sup>; Monika Aprianti <sup>5)</sup> Iluh Frensia Paramita <sup>6)</sup>

<sup>1,2,3,4,,5,6)</sup> Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1</sup> [dwirulismi@unived.ac.id](mailto:dwirulismi@unived.ac.id)

### ARTICLE HISTORY

Received [22 Mei 2025]

Revised [04 Juli 2025]

Accepted [06 Juli 2025]

### KEYWORDS

Social, Emotional, Media, Video, Science.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

*Membangun Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Media Video Sains membahas pentingnya pengembangan sosial emosional pada anak usia dini, yang mencakup kemampuan mengenali, memahami, dan mengelola emosi, serta membangun hubungan positif dengan orang lain. Kemampuan ini menjadi fondasi keberhasilan anak dalam pembelajaran dan kehidupan, namun banyak anak usia dini masih menghadapi keterbatasan dalam aspek ini. Media video sains menawarkan solusi inovatif dengan konten visual menarik dan narasi yang menggugah, yang tidak hanya membangun rasa ingin tahu terhadap sains tetapi juga mengajarkan nilai-nilai sosial emosional melalui situasi kehidupan nyata. Meskipun memiliki potensi besar, implementasi media ini menghadapi tantangan, seperti kurangnya pemahaman pendidik dan orang tua, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta risiko ketergantungan anak pada media digital. Melalui program pengabdian masyarakat ini, pendidik dan orang tua diberikan edukasi tentang penggunaan media video sains untuk menciptakan pembelajaran yang relevan, menarik, dan holistik, yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan sosial emosional anak sekaligus memperkuat kualitas pendidikan di era digital.*

### ABSTRACT

*Building Early Childhood Social Emotional Skills Through Science Video Media discusses the importance of social emotional development in early childhood, which includes the ability to recognize, understand and manage emotions, and build positive relationships with others. These abilities are the foundation for children's success in learning and life, yet many young children still face limitations in this aspect. Science video media offers an innovative solution with engaging visual content and evocative narration, which not only builds curiosity towards science but also teaches social-emotional values through real-life situations. Despite its great potential, the implementation of this media faces challenges, such as the lack of understanding of educators and parents, limited technological infrastructure, and the risk of children's dependence on digital media. Through this community service program, educators and parents are educated on the use of science video media to create relevant, engaging, and holistic learning, which is expected to improve children's social-emotional abilities while strengthening the quality of education in the digital era.*

## PENDAHULUAN

Kemampuan sosial emosional merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini (AUD) yang mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi, serta membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Aspek ini tidak hanya berperan dalam kehidupan sosial anak, tetapi juga menjadi landasan bagi keberhasilan mereka dalam pembelajaran dan kehidupan di masa depan (Denham, 2006). Anak-anak dengan kemampuan sosial emosional yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi, memiliki prestasi akademik yang lebih baik, dan dapat menghadapi tantangan secara efektif (CASEL, 2020). Namun, dalam praktiknya, masih banyak anak usia dini yang menunjukkan keterbatasan dalam kemampuan sosial emosional, seperti kesulitan berbagi, bekerja sama, atau mengelola emosi ketika menghadapi situasi yang penuh tekanan. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang sesuai dalam lingkungan pembelajaran maupun di rumah (Jones & Bouffard, 2012).

Di era pendidikan modern, anak usia dini menghadapi tantangan baru yang membutuhkan metode pembelajaran inovatif, menarik, dan relevan dengan perkembangan zaman. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pemanfaatan media video sains. Media ini menawarkan konten visual yang menarik, narasi yang menggugah, serta situasi yang relevan untuk memperkenalkan nilai-nilai sosial emosional secara kontekstual (Mayer & Moreno, 2003). Video sains juga memberikan peluang bagi anak untuk belajar melalui pengamatan terhadap situasi nyata, seperti kerja sama dalam menyelesaikan masalah atau memahami konsekuensi dari perilaku tertentu (Fisch, 2004). Selain itu, video sains mampu merangsang rasa ingin tahu anak terhadap dunia sains, sehingga tidak hanya mengembangkan aspek sosial emosional, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif mereka.

Melalui program pengabdian masyarakat ini, pengenalan dan penggunaan media video sains sebagai sarana pembelajaran diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap pengembangan sosial emosional anak usia dini. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada pendidik dan

orang tua tentang cara memanfaatkan media video sains secara efektif dalam mendukung tumbuh kembang anak secara holistik. Pendekatan ini tidak hanya menjawab kebutuhan akan inovasi pembelajaran, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi kualitas pendidikan anak usia dini yang berorientasi pada perkembangan sosial, emosional, dan kognitif.

## METODE

Kegiatan sosialisasi ini menggunakan pendekatan partisipatif, melibatkan tenaga pendidik, orang tua, dan anak-anak secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan mencakup berbagai pendekatan, seperti workshop dan pelatihan yang bertujuan meningkatkan pemahaman tenaga pendidik dan orang tua tentang penggunaan video sains dalam pembelajaran sosial emosional. juga, dilakukan demonstrasi dan simulasi langsung di PAUD untuk memperlihatkan bagaimana video dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.

Pendampingan serta monitoring juga dilakukan guna memastikan metode ini berjalan efektif, dengan mengevaluasi dampak penggunaan video terhadap perkembangan sosial emosional anak. Untuk mendapatkan perspektif lebih luas, diadakan sesi diskusi dan umpan balik dari pendidik, orang tua, dan anak-anak mengenai efektivitas metode ini. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pembelajaran sosial emosional berbasis video sains dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional dengan lebih baik. Beberapa sumber daya yang digunakan pada setiap aktivitasnya sebagaimana tampak pada tabel 1.

**Tabel 1. Sumber Daya Penelitian**

No	Aktivitas	Manusia	Perangkat
1	Nama Aktivitas ke-1	Dwi Rulismi, M.Pd	Tape Recorder
2	Nama Aktivitas ke-2	Rika Partika Sari, M.Pd.Si	Visual Paradigma
3	Nama Aktivitas ke-3	Syisva Nurwita, M.Pd	Smartphone
4	Nama Aktivitas ke-4	Ranny Fitria Amran, M.Pd	Smartphone
5	Nama Aktivitas ke-5	Monika Aprianti	Smartphone
6	Nama Aktivitas ke-5	Iluh Frensia Paramita	Smartphone

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Aktivitas

Setelah mengikuti materi secara antusias dari Tim PKM PGPAUD FKIP UNIVED, para guru termotivasi untuk menggali kemampuan sosial anak melalui permainan dari implementasi video sains yang di tampilkan oleh pemateri. Mereka menyadari bahwa penting untuk menerapkan dan mengimplementasikan materi yang disampaikan di sekolah mereka. Kegiatan ini juga memberikan manfaat yang signifikan bagi pendidik dan orang tua. Para pendidik yang mengikuti pelatihan memperoleh wawasan baru tentang pemanfaatan media video sains sebagai alat pembelajaran yang inovatif dan efektif. Mereka mampu merancang serta mengintegrasikan metode pembelajaran berbasis video dengan pendekatan lain untuk memperkuat hasil yang dicapai. Hal ini didukung oleh penelitian NAEYC (2012), yang menegaskan bahwa teknologi dan media digital dapat digunakan secara efektif untuk mendukung perkembangan anak usia dini jika diterapkan dengan strategi yang tepat. Di sisi lain, orang tua menjadi lebih sadar akan pentingnya pengembangan kemampuan sosial emosional anak dan memahami peran mereka dalam mendukung proses pembelajaran di rumah. Orang tua yang terlibat dalam kegiatan ini mampu menggunakan media video sains sebagai alat untuk membangun hubungan yang lebih erat dengan anak sekaligus memperkuat nilai-nilai sosial emosional.

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi masyarakat secara luas. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan sosial emosional untuk anak usia dini meningkat, terutama dalam konteks memanfaatkan teknologi secara positif. Model pembelajaran berbasis video sains yang diterapkan menjadi contoh konkret bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung tumbuh kembang anak secara holistik. Selain itu, anak-anak yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan rasa ingin tahu terhadap sains, karena video yang digunakan mampu menghubungkan pembelajaran sosial emosional dengan konsep-konsep ilmiah secara sederhana dan menarik, sebagaimana dijelaskan oleh Fisch (2004) bahwa media pendidikan berbasis sains dapat merangsang rasa ingin tahu anak sekaligus mengajarkan keterampilan non-kognitif.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya berhasil membangun kemampuan sosial emosional anak usia dini tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui inovasi yang berbasis bukti. Dengan melibatkan pendidik, orang tua, dan masyarakat, kegiatan ini menciptakan pendekatan yang holistik untuk mendukung perkembangan anak sesuai dengan tantangan pendidikan di era digital. Pada tahap pelaksanaan kegiatan PKM ditemukan suatu permasalahan selama proses diskusi dengan para peserta. Adapapun temuan tersebut adalah :

1. Banyak pendidik belum memahami cara memanfaatkan media video sains secara efektif untuk mendukung pengembangan kemampuan sosial emosional anak usia dini. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pelatihan atau keterbatasan akses terhadap sumber daya yang relevan.
2. Tidak semua orang tua memahami pentingnya keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran anak melalui media video. Beberapa orang tua mungkin juga merasa khawatir bahwa penggunaan media digital dapat berdampak negatif jika tidak dikelola dengan baik.
3. Media video sains yang dirancang khusus untuk anak usia dini sering kali lebih fokus pada aspek kognitif, seperti sains dan matematika, daripada aspek sosial emosional. Hal ini menyebabkan kurangnya konten yang secara eksplisit mendukung pengembangan nilai-nilai sosial emosional.
4. Tidak semua lembaga pendidikan anak usia dini memiliki akses yang memadai terhadap teknologi seperti perangkat pemutar video, layar proyektor, atau internet untuk mendukung penggunaan media video sains dalam kegiatan belajar mengajar.
5. Pengukuran kemampuan sosial emosional anak sering kali bersifat kualitatif, sehingga sulit untuk mengevaluasi dampak spesifik dari penggunaan media video sains dalam pengembangan aspek tersebut.
6. Pendidik mungkin menghadapi kendala waktu dalam mengintegrasikan media video sains ke dalam kurikulum harian, mengingat banyaknya target pembelajaran lain yang harus dicapai dalam waktu yang terbatas.
7. Anak usia dini memiliki tingkat perkembangan yang beragam. Tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama dalam menyerap pesan atau memahami nilai-nilai sosial emosional yang disampaikan melalui media video.
8. Jika tidak dikelola dengan baik, penggunaan media video sains dapat meningkatkan ketergantungan anak pada teknologi, sehingga mengurangi kesempatan mereka untuk belajar melalui interaksi langsung dengan teman sebaya atau lingkungan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka Tim PKM PGPAUD Universitas Dehasen Bengkulu berupaya memberikan saran sebagai solusi yang diharapkan membantu dan mengarahkan para guru tersebut. Antusias dan rasa ingin tahu yang tinggi dari para peserta menjadikan kegiatan PKM ini berjalan lancar. Informasi-informasi yang diberikan adalah informasi yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

### **Penyelesaian Masalah**

Setelah mengikuti materi secara seksama dari Tim PKM, para guru memiliki pengetahuan baru mengenai media pembelajaran berbasis video. Dengan begitu, muncul dengan sendirinya motivasi untuk dapat memberikan yang terbaik bagi anak-anak terlebih lagi waktu interaksi dengan anak lebih berkualitas daripada sebelumnya.

Antusias dan rasa ingin tahu yang tinggi dari guru-guru PAUD Nabila Bengkulu Tengah menjadikan kegiatan PKM ini akan tetap dilaksanakan pada semester berikutnya. Informasi-informasi yang diberikan adalah informasi yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan sehingga kebenaran informasi ini dapat dicari sendiri dan dibuktikan. Apalagi penyajian materi ini adalah dosen-dosen FKIP UNIVED Universitas Dehasen Bengkulu yang sudah cukup berpengalaman.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari kegiatan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan dengan judul kegiatan **"Membangun Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Media Video Sains"** dapat memberikan penguatan edukasi para guru-guru PAUD NABILAH wilayah Bengkulu Tengah. Adapun saran yang akan disampaikan oleh TIM PKM PGPAUD FKIP yaitu dengan adanya kegiatan PKM ini, akan menambah pengetahuan dan motivasi yang baik dalam menggali kemampuan sosial emosional anak usia dini melalui media video sains.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Universitas Dehasen Bengkulu dan Terima kasih kepada sekolah PAUD Nabila, Kabupaten Bengkulu Tengah atas apresiasi dan pihak-pihak yang membantu aktivitas pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- CASEL. (2020). *What is SEL?*. Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning. <https://casel.org/fundamentals-of-sel/>
- Denham, S. A. (2006). Social-emotional competence as support for school readiness: What is it and how do we assess it? *Early Education and Development*, 17(1), 57-89. <https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=1000730>
- Fisch, S. M. (2004). *Children's learning from educational television: Sesame Street and beyond*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Jones, S. M., & Bouffard, S. M. (2012). Social and emotional learning in schools: From programs to strategies. *Social Policy Report*, 26(4), 1-22. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/19427751211014920?icid=int.sj-full-text.similar-articles.2>
- Mayer, R. E., & Moreno, R. (2003). Nine ways to reduce cognitive load in multimedia learning. *Educational Psychologist*, 38(1), 43-52.